

Total Quality Management dan Mutu Lulusan: Studi Korelasional di SMP Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan

Muhammad Makki ¹

Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil
muhammadmakki@iaisyachona.ac.id

Article Info

Article history:

Received 20 03, 2025

Revised 23 06, 2025

Accepted 25 7, 2025

Keywords:

Total Quality Management,
Integrated Quality
Management, Quality

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the implementation of Total Quality Management (TQM) and the quality of graduates at Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan Junior High School. The method used is mixed methods with a qualitative and quantitative approach. The qualitative approach was conducted through interviews with educators, while the quantitative approach used a Likert scale questionnaire analyzed with Product Moment (Pearson) correlation. The results showed that TQM implementation at Mafatihul Huda Junior High School was carried out through systematic planning, implementation, and evaluation involving all school components. The correlation analysis results showed a value of $r = 0.816$ with a significance of 0.000 (<0.05), which means that there is a positive and significant relationship between TQM and graduate quality. Thus, the better the implementation of TQM, the higher the quality of graduates produced, both in terms of academics, character, and skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

muhammadmakki@iaisyachona.ac.id

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi, berinovasi dalam meningkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing, kompeten dan siap dengan tantangan global. Dalam membentuk SDM yang kompeten dan berdaya saing, pendidikan memiliki peran penting dan strategis. (Gedeon, 2017) Memiliki sumber daya manusia yang unggul baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik tentunya tidak terlepas dari peran strategis pendidikan yang bermutu. Kualitas pendidikan yang bermutu bergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi semua komponen yang ada di dalam sekolah sementara faktor eksternal meliputi faktor pendukung dari luar yang turut menentukan keberhasilan pendidikan. (Ismail, 2016).

Tujuan utama dalam perkembangan sistem pendidikan adalah pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan satu aspek melainkan mencakup semua aspek baik *input* atau *outputnya*. (Wahyuni & Miyono, 2024) Dari sisi input,

tentunya berhubungan dengan seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara segi *output* bagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, berdaya saing serta dukungan berbagai pihak dari luar terhadap perkembangan pendidikan.

Unsur penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak akan dapat berjalan secara optimal tanpa adanya penerapan manajemen yang efektif dan praktis. Apabila manajemen berjalan efektif tentunya akan menghasilkan peserta didik yang bermutu. Sebagaimana pendapat Fattah yang dikutip oleh feiby Ismail bahwa manajemen memiliki peran penting dalam membantu atau membawa perubahan dalam kemajuan suatu organisasi mencakup produktivitas, motivasi serta kepuasan yang dilakukan.(Ismail, 2016) Keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa profesional manajemen diterapkan dan sudah sesuai dengan dinamika pendidikan. Manajemen yang efektif atau baik akan berdampak terhadap mutu lulusan.

Mutu harus ditargetkan atau dicapai secara nyata bukan lagi hanya sebagai harapan dan cita – cita suatu lembaga. Permasalahan mutu begitu penting untuk diperhatikan suatu lembaga pendidikan karena akan berdampak terhadap *output* yang dihasilkan. Semakin bermutu *output* yang ditawarkan kepada masyarakat maka akan menjadi daya tarik meningkatnya penduduk yang akan masuk ke lembaga pendidikan tersebut. Pemerintah juga tidak hanya diam mengenai mutu pendidikan di Indonesia, upaya yang telah dilakukan yaitu penataan sistem pendidikan, melakukan penyesuaian kurikulum sesuai perkembangan zaman serta menyempurnakannya.

Oleh sebab itulah, manajemen pada lembaga pendidikan perlu diperhatikan karena berdampak pada mutu lembaga pendidikannya sendiri. Dalam dunia bisnis dan industri kita kenal dengan istilah *total quality management* (TQM), tetapi dalam dunia pendidikan juga menerapkannya dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu. TQM merupakan suatu ide pokok manajemen dalam mendorong atau menjadi pedoman organisasi untuk meningkatkan kualitasnya. TQM juga erat kaitannya dengan standar mutu serta memperbaiki mutu. TQM berupaya untuk meningkatkan mutu dalam segala aspek.

TQM membantu pimpinan, manajer, serta karyawan untuk bekerjasama menyediakan produk atau layanan yang berkualitas tinggi.(HASAN et al., 2022) Menurut Sallis sebagaimana diikuti oleh Sri Rahma bahwa Total Quality Management adalah filosofi perbaikan yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang.(Rahmi, 2019) Konsep TQM ini dikemukakan pada awal 1900an oleh Edward Deming, namun pada saat itu tidak disebut TQM meskipun konsepnya memang sesuai dengan TQM. Konsep ini sudah berkembang selama bertahun – tahun serta menjadi filosofi perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta kinerjanya. TQM memiliki tujuan strategi yaitu memastikan seluruh unsur kegiatan organisasi mampu secara terus menerus meningkatkan kualitas dan mutunya.

Penerapan TQM dalam dunia pendidikan merupakan serangkaian strategi yang direncanakan sebagai peningkatan kualitas manajemen sekolah serta proses belajar mengajar. Serangkaian strategi tersebut akan berimplikasi terhadap mutu lulusan karena memiliki relevansi yang kuat. Mutu lulusan mencakup dengan sejauh mana lulusan dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, mutu lulusan juga berkaitan dengan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dalam meningkatkan mutu lulusan, manajemen tentunya menghadapi tantangan juga. Mutu lulusan memang menjadi harapan dari semua lembaga pendidikan.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fadila Ikhsan yang berjudul “ *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MBI Amanatul Ummah, Pacet Mojokerto*” (Ikhsan, 2023) Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mengetahui standar mutu yang ditetapkan di Madrasah, Implementasi TQM dalam meningkatkan mutu lulusan serta dampak implementasi TQM dalam meningkatkan mutu lulusan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 standar mutu yang telah ditetapkan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, implementasi dari TQM dalam meningkatkan mutu lulusan mengacu pada PPEPP dalam organisasi serta berdampak bagus terhadap lembaga yaitu meningkatkan prestasi siswa dan seluruh lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri favorit.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Feiby Ismail yang berjudul “ *Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan*” (Ismail, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bahwa TQM perlu dilakukan sebagai fungsi untuk menjalankan manajemen pada lembaga pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) mencakup penerapan perbaikan terus menerus, penetapan Standar Mutu, perubahan kultur dan mempertahankan relasi, memuat strategi pelaksanaan serta Implementasi TQM sangat, bergantung pada komitmen dan kerja sama dari semua bagian pendidikan, mulai dari manajemen puncak hingga staf.

Selain dua penelitian, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmi yang berjudul “*Total Quality Management dalam Memajukan Pendidikan Islam*” (Rahmi, 2019) Penelitian ini bertujuan menganalisa mengenai penerapan TQM dalam pendidikan Islam karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang menggunakan Aplikasi TQM serta persaingan pendidikan Islam yang semakin ketat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan, penerapan manajemen mutu yang diadaptasi dari *konsep Total Quality Management (TQM)* yang berasal dari industri modern sangat layak untuk diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan. Manajemen mutu berbasis sekolah ini pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan seluruh komponen sekolah, dimana sekolah dipandang sebagai unit produksi yang melayani kebutuhan siswa, orang tua, pengguna lulusan, serta guru dan karyawan. Tetapi pelaksanaan TQM

dalam pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan yang perlu diatasi agar tidak menghambat kemajuan lembaga. Permasalahan tersebut antara lain mencakup sikap mental pengelola pendidikan yang kurang mendukung, tidak adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi program, gaya kepemimpinan yang tidak kondusif, lemahnya rasa memiliki dari para pelaksana pendidikan, serta belum terbiasanya budaya kerja yang menekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan benar sejak awal. Kendala-kendala ini umumnya bersumber dari kepemimpinan yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan ketangguhan, sistem manajemen pendidikan yang masih bersifat sentralistik, rendahnya etos kerja aparat pengelola, serta kurangnya partisipasi dari semua pihak yang seharusnya terlibat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Total Quality Management* dan Mutu Lulusan: Studi Korelasional di SMP Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*). Menurut Sugiyono, metode campuran (*mixed methods*) merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dalam satu rangkaian penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, valid, reliabel, dan objektif. (Sugiyono, 2020) Penelitian ini memprioritaskan pendekatan Kualitatif di awal untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks implementasi *Total Quality Management* (TQM) dan kriteria ideal Mutu Lulusan di SMP Mafatihul Huda. Hasil eksplorasi kualitatif ini kemudian digunakan untuk mengembangkan, memvalidasi, atau menginformasikan variabel dan instrumen yang digunakan pada pendekatan Kuantitatif, yang bertujuan menguji korelasi antar variabel.

Pada pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 4 orang tenaga pendidik serta guru yang dipilih secara acak di SMP Mafatihul Huda. Hasil analisis data pada pendekatan ini kemudian dikembangkan untuk memformulasikan indikator – indikator yang menjadi indikator pada pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah teruji relevansinya dan disebarkan melalui kuesioner skala Likert kepada tenaga pendidik dan guru di SMP Mafatihul Huda. Data kuantitatif yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik Korelasi Product Moment (Pearson) serta Analisis Regresi Sederhana untuk menguji hubungan dan kontribusi *Total Quality Management* (TQM) terhadap mutu lulusan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, pada pendekatan kualitatif dilakukan dengan menjadi tiga tahap sebagaimana yang dijelaskan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data *reduction*, *data display* dan *conclusion*. (Sugiyono, 2020) sementara untuk pendekatan kuantitatif dengan menguji korelasi menggunakan Pearson Product Moment (PPM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai korelasi di antara dua variabel

berbeda yang disimbolkan dengan huruf “r” kecil. Dapat dijelaskan bahwa skor variabel X adalah TQM dan skor variabel Y adalah Mutu Lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di SMP Mafatihul Huda

Pada mulanya TQM diasosiasikan dengan dunia bisnis dan industry, tetapi saat ini sejumlah lembaga pendidikan juga telah mulai mengadopsi sistem manajemen mutu terpadu yang lebih dikenal dengan istilah manajemen mutu terpadu atau total quality management (TQM). Total Quality Management (TQM) merupakan sebuah konsep dan standar mutu yang diterapkan dalam dunia pendidikan. TQM tidak hanya menjadi filosofi, tetapi juga menyediakan seperangkat alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Inti dari TQM terletak pada gagasan utama yang direalisasikan melalui penerapan nyata di lembaga pendidikan. Penerapan TQM pada SMP Mafatihul Huda mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Strategis

Penerapan Total Quality Management (TQM) di SMP Mafatihul Huda diawali dengan tahapan perencanaan yang matang sebagai fondasi utama peningkatan mutu pendidikan. Dalam tahap ini, pihak sekolah menyusun visi, misi, serta tujuan strategis yang jelas dan terukur. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah agar tercipta komitmen bersama dalam mencapai standar mutu yang diharapkan. Selain itu, sekolah juga menetapkan indikator-indikator keberhasilan, menetapkan program kerja tahunan yang berlandaskan pada evaluasi tahun sebelumnya, serta mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Melalui perencanaan yang sistematis ini, SMP Mafatihul Huda berupaya memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan standart nasional mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Visi SMP Mafatihul Huda adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berilmu, berprestasi, dan peduli lingkungan berlandaskan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Misi Sekolah yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada kecakapan hidup, mendorong prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik, menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan berbudaya mutu dan menjalin kemitraan dengan orang tua serta masyarakat dalam mendukung pendidikan. Sementara tujuan Sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab, meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyiapkan siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mewujudkan manajemen sekolah yang

profesional dan transparan berbasis mutu dan menumbuhkan budaya cinta ilmu, kerja sama, dan kepedulian sosial di kalangan siswa.

Kepala sekolah sebagai pengendali tertinggi dalam manajemen bertanggung jawab terhadap perumusan visi, misi dan tujuan sekolah sebagai arah strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menerjemahkan nilai-nilai pendidikan ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah agar tercipta rasa memiliki dan komitmen bersama dalam pencapaian mutu pendidikan.

Visi sekolah menjadi panduan jangka panjang tentang arah dan cita-cita yang ingin diraih, misi menjadi penjabaran strategi dalam mencapai visi tersebut, sedangkan tujuan menjadi indikator konkret yang dapat diukur sebagai hasil dari implementasi program-program sekolah. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap kebijakan, program, dan kegiatan pembelajaran selaras dengan visi, misi, dan tujuan tersebut sehingga seluruh sumber daya sekolah dapat dimobilisasi secara optimal demi terwujudnya kualitas pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Selain itu, Kepala Sekolah juga beserta warga sekolah lainnya menyusun program tahunan yang akan dilaksanakan. Program tahunan ini sekaligus dibahas dalam forum rapat awal tahun akademik. Forum rapat awal tahun juga mengevaluasi program yang sudah dijalankan pada tahun sebelumnya untuk dijadikan pedoman penyusunan program selanjutnya. Evaluasi program tahun sebelumnya menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah, sehingga program yang dirancang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan. Program – program yang disusun tentunya selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pembahasan pada rapat tersebut juga mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang tentunya berimbas pada mutu lulusannya. Hal – hal yang dibahas seperti peningkatan kualitas pembelajaran, evaluasi sistem pembelajaran tahun sebelumnya, pengembangan profesionalisme guru, penguatan karakter peserta didik, penguatan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan keuangan yang dimiliki. Forum rapat awal tahun ini juga menjadi wadah semua elemen warga sekolah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi sebelumnya guna mencari solusi terbaik serta menuangkan ide, aspirasi atau gagasan. Sehingga seluruh langkah yang diambil bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan kompeten di berbagai bidang.

. Kepala Sekolah sebagai pengendali manajemen tertinggi berperan sebagai fasilitator serta pengarah dalam menyinergikan seluruh komponen sekolah agar setiap program memiliki indikator kinerja yang jelas, terukur dan realistis. Tidak hanya peran Kepala Sekolah tetapi juga partisipasi

aktif semua elemen warga sekolah menentukan keberhasilan program yang telah disusun. Keberhasilan pelaksanaan program tahunan selanjutnya diawasi dan dikaji secara rutin guna menjamin kesinambungannya serta menyediakan masukan yang berguna untuk penyempurnaan.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi program – program yang telah disusun serta direncanakan sebelumnya pada forum rapat awal tahun oleh seluruh elemen warga SMP Mafatihul Huda yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mutu lulusan, adalah sebagai berikut:

a) Kajian Kitab Bersama Ketua Yayasan

Kajian kitab yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai bersama di Aula sekolah. Kajian kitabnya tentang Tafsir Al – Qur'an dan *Ta'limul Mutaallim*. Kajian ini bertujuan agar peserta didik selalu menanamkan serta memahami isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sementara kajian kitab *Ta'limul Mutaallim* agar peserta didik memahami etika atau tatakrama dalam kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan visi SMP Mafatihul Huda yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berilmu, berprestasi, dan peduli lingkungan berlandaskan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

b) Sholat Dhuha Berjemaah

Program sholat dhuha bertujuan membentuk karakter religius siswa sejak dini melalui pembiasaan ibadah sunnah. Kegiatan ini memperkuat spiritualitas serta menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan. Pelaksanaannya secara rutin menciptakan suasana sekolah yang bernuansa Islami. Program ini juga melatih menghargai waktu dan menjalankan aktifitas dengan tertib. Selain itu, program ini mendukung pembentukan akhlak dan karakter yang kuat. Umat Islam meyakini Sholat Dhuha sebagai amalan yang membawa keberkahan dan semangat belajar. Beberapa hal tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu lulusan.

c) Doa Bersama Sebelum Memulai Pelajaran

Kebijakan mewajibkan guru dan murid untuk membaca doa bersama di dalam kelas sebelum memulai pelajaran merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter religius dan integritas moral peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tenang, dan penuh makna. Pembiasaan ini juga membantu siswa memulai proses belajar dengan kesiapan mental dan sikap positif, sehingga meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. Secara tidak langsung, kegiatan ini turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan, karena siswa tidak hanya dibekali dengan kompetensi akademik, tetapi juga karakter spiritual dan akhlak mulia yang menjadi bekal penting dalam kehidupan.

d) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh peluang untuk pengembangan diri, membangun keterampilan sosial, serta meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim. Di SMP Mafatihul Huda, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan meliputi Pramuka, OSIS, Hadrah, berbagai cabang olahraga seperti futsal, bola voli, pencak silat. Program-program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah bakat, minat, dan potensi prestasi yang dimiliki. Keberhasilan para siswa SMP Mafatihul Huda dalam berbagai bidang tidak terlepas dari semangat dan ketekunan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan, yang juga tercermin dalam prestasi akademik yang berhasil mereka raih.

e) Pentas Kreasi

SMP Mafatihul Huda secara rutin melaksanakan program Pentas Kreasi pada akhir tahun ajaran, tepat sebelum pelaksanaan kenaikan kelas. Program ini dirancang sebagai wahana pengembangan bakat dan potensi siswa di berbagai bidang non-akademik. Melalui kegiatan tersebut, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan terbaiknya, seperti membaca puisi, tartil Al-Qur'an, pidato, *telling story*, lomba cerdas cermat, hingga partisipasi dalam karnaval. Pentas Kreasi tidak hanya menjadi ajang ekspresi diri dan apresiasi terhadap kreativitas siswa, tetapi juga merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter percaya diri, komunikatif, dan kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu lulusan secara menyeluruh.

f) Kegiatan Bazar

Selanjutnya, SMP Mafatihul Huda menyelenggarakan kegiatan Bazar secara periodik setiap satu tahun sekali pada waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik dalam memahami prinsip dasar kewirausahaan, serta melatih keterampilan manajerial, komunikasi, dan tanggung jawab dalam konteks kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Bazar berlangsung selama dua hari dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam merancang, memasarkan, serta menjual berbagai produk. Program ini merupakan bagian dari pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual yang diintegrasikan guna mendukung penguatan profil pelajar Pancasila dan meningkatkan mutu lulusan yang adaptif dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Program ini juga sebagai ajang sosialisasi sekolah kepada sekolah dasar sekitar karna melibatkan masyarakat umum.

g) Fasilitasi Program Sertifikasi Guru

SMP Mafatihul Huda secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mendukung penuh pengembangan profesionalisme pendidik, salah

satunya melalui fasilitasi program sertifikasi guru. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian informasi, pendampingan administratif, serta penyediaan waktu dan kesempatan bagi guru untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Melalui sertifikasi, guru tidak hanya memperoleh pengakuan formal atas kompetensi profesionalnya, tetapi juga didorong untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, upaya ini selaras dengan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

h) Coaching *Clinic* Dari Pengawas Sekolah

Coaching clinic yang diselenggarakan oleh pengawas sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu lulusan. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pendampingan intensif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan reflektif. Pengawas sekolah berperan sebagai mitra dalam memberikan umpan balik konstruktif, membimbing guru dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kurikulum, serta mengarahkan pada praktik-praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran melalui *coaching clinic*, diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, *coaching clinic* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjamin mutu lulusan yang unggul dan kompetitif.

3) Evaluasi

evaluasi dapat memahami fungsi manajemen yang dilaksanakan apakah sesuai dengan yang direncanakan atau bahkan kebalikannya. Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Mafatihul Huda dilakukan secara rutin yang dibentuk dalam forum rapat evaluasi. Forum rapat evaluasi ini terdiri dari rapat bulanan yaitu satu bulan sekali, tiga bulan sekali dan rapat sebelum pelaksanaan ujian akhir serta sebelum kenaikan kelas.

Rapat evaluasi bulanan di SMP Mafatihul Huda dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis pada pekan terakhir setiap bulan, dimulai pukul 11.30 hingga selesai. Agenda rapat ini difokuskan pada evaluasi kehadiran peserta didik, pelaporan kondisi individu siswa, serta pemantauan terhadap perkembangan belajar mereka selama satu bulan terakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik, merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang tepat, serta memperkuat koordinasi antarpeserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan capaian akademik siswa secara menyeluruh.

Rapat evaluasi tiga bulanan, SMP Mafatihul Huda secara rutin melaksanakan rapat evaluasi tiga bulanan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan tata kelola lembaga. Rapat ini bertujuan untuk meninjau capaian program kerja sekolah dalam kurun waktu tiga bulan,

baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam forum ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, kedisiplinan guru dan siswa, serta efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan informasi mengenai pengembangan diri guru. Selain itu, rapat juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Melalui mekanisme evaluatif ini, seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, dilibatkan secara aktif guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian, rapat evaluasi tiga bulanan menjadi instrumen penting dalam menjaga kesinambungan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di SMP Mafatihul Huda.

SMP Mafatihul Huda juga menyelenggarakan rapat evaluasi menjelang pelaksanaan ujian akhir dan proses kenaikan kelas sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kualitas penyelenggaraan pendidikan. Rapat ini berperan penting dalam memastikan kesiapan seluruh komponen sekolah, mulai dari penyusunan administrasi pembelajaran, validasi soal-soal ujian, hingga pemetaan siswa yang memerlukan pendampingan tambahan. Dalam konteks kenaikan kelas, forum ini digunakan untuk meninjau capaian akademik dan sikap siswa secara menyeluruh berdasarkan laporan guru mata pelajaran dan wali kelas. Keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip objektivitas dan pertimbangan pedagogis agar setiap peserta didik memperoleh penilaian yang adil dan proporsional. Dengan mekanisme ini, SMP Mafatihul Huda berupaya memastikan bahwa setiap tahapan evaluasi berjalan secara sistematis dan mendukung peningkatan mutu hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Implementasi total quality management di SMP Mafatihul Huda selaras dengan pendapat Menurut Soewarso Hardjosoedarmo sebagaimana dikutip oleh Nanda bahwa keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu di lingkungan pendidikan sangat bergantung pada peran aktif dan kepemimpinan manajer dalam menjalankan fungsinya, (Ikhsan 2023) yaitu guna mencapai mutu pendidikan yang optimal, pimpinan lembaga perlu memahami secara mendalam filosofi, visi, dan misi sekolah, mengenali kebutuhan peserta didik sebagai fokus utama, serta memahami karakter tenaga pendidik dan kependidikan. Upaya ini diiringi dengan pengembangan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, penciptaan budaya organisasi yang positif, serta kerja sama tim yang solid. Selain itu, penting untuk membangun sistem pencatatan data yang rapi, mendorong perbaikan berkelanjutan, dan menanamkan semangat kerja tinggi. Pengembangan diri semua warga sekolah juga perlu didorong guna meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja. Kesamaan persepsi dan komitmen antara pimpinan dan seluruh elemen sekolah menjadi dasar sinergi organisasi, yang diperkuat melalui penerapan kepemimpinan partisipatif agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu, perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang berkesinambungan, dan evaluasi yang berdasarkan pada data menjadi bagian dari siklus manajemen mutu pendidikan yang terus berputar, dalam rangka mewujudkan sasaran sekolah secara optimal dan efisien.

b. Mutu Lulusan SMP Mafatihul Huda

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mutu lulusan SMP Mafatihul Huda cukup baik dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari beberapa hal yang dihasilkan antara lain capaian akademik siswa yang menunjukkan hasil ujian yang stabil dan kompetitif. Dari sisi non-akademik, siswa SMP Mafatihul Huda juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya gerakan Pramuka di tingkat kecamatan, serta berpartisipasi dalam berbagai lomba antar SMP se-Kabupaten Bangkalan, baik dalam bidang akademik, seni maupun olahraga.

Keterlibatan dalam keagamaan seperti lulusan SMP Mafatihul Huda mampu membawakan hadrah pada acara perayaan Islam baik di desa tempat tinggal maupun tingkat kecamatan. Selain itu, sebagian besar lulusan kami mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di sekolah-sekolah favorit, baik negeri maupun swasta lingkup madura maupun luar madura. SMP Mafatihul Huda juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan melalui pelatihan guru, penguatan program pembinaan karakter, serta pelibatan orang tua dalam proses pendidikan. SMP Mafatihul Huda berharap setiap lulusan tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan keterampilan hidup yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Sebagaimana di jelaskan oleh Hasan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan batas kemampuan minimum yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik selama proses pendidikan, sejak awal pembelajaran hingga menyelesaikannya. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan mutu pendidikan melalui berbagai tahapan yang dijalankan secara tepat dan efisien. Kualitas yang unggul harus menjadi sasaran utama setiap institusi pendidikan, dan hal ini dapat dicapai dengan mengikuti proses yang terstruktur dengan baik. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan maksimal dan mutu lulusan pun akan semakin meningkat.(HASAN et al., 2022)

c. Korelasi TQM dan Mutu Lulusan SMP Mafatihul Huda

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan mutu lulusan di SMP Mafatihul Huda, dilakukan analisis korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan Total Quality Management (TQM) sebagai variabel independen (X) dan Mutu Lulusan sebagai variabel dependen (Y) di SMP Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan. Hasil perhitungan uji korelasi sebagai berikut:

1) Penyajian Data

a) Tabel Distribusi Jawaban Responden

Nama Responden		Jabatan di SMP Mafatihul Huda (KEPSEK/GURU/TENDIK)																			
		1. Sekolah selalu menanggapi keluhan dan masukan dari siswa dan orang tua. 2. Program pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. 3. Kepuasan siswa menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. 4. Sekolah secara berkala mengevaluasi program pembelajaran. 5. Guru dan staf selalu berupaya meningkatkan kualitas kerja. 6. Sekolah mengadakan pelatihan rutin bagi guru/staf untuk meningkatkan budi guru/staf untuk meningkatkan. 7. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan bekerja sama dalam. 8. Semua guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan penting. 9. Siswa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang membandingkan. 10. Sekolah mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. 1. Lulusan memiliki nilai akademik yang baik. 2. Lulusan mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya. 3. Lulusan mampu memahami dan menerapkan materi pelajaran secara. 4. Lulusan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab tinggi. 5. Lulusan menunjukkan perilaku sopan dan beretika. 6. Lulusan memiliki semangat belajar yang tinggi. 7. Lulusan mampu bekerja sama dengan orang lain. 8. Lulusan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler semasa sekolah. 9. Lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. 10. Lulusan diterima baik oleh lingkungan masyarakat sekitar.																			
A	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	Tend	4	4	3	3	4	3	5	2	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
C	Guru	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
D	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
E	GUR	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	4	5
F	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
G	Guru	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
H	Guru	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
I	Komi	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
J	Guru	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
K	Guru	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
L	Keps	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
M	GUR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
N	GUR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
O	GUR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
P	Tend	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
Q	GUR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R	guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Tabel.1 : Hasil Angket Penelitian (Nama Responden Di samarkan)

Responden	Skor TQM (X)	Skor Mutu Lulusan (Y)
A	47	47
B	36	40
C	42	42
D	47	46
E	41	41
F	50	50
G	50	50
H	50	50
I	43	44
J	48	45
K	50	50
L	48	50
M	50	50
N	50	50
O	50	50
P	50	50
Q	50	50
R	50	50
S	50	50

Tabel. 2 Skor Total TQM (X) dan Mutu Lulusan (Y)

b) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Ringkasan statistik deskriptif dari variabel penelitian:

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
Total Quality Management (X)	19	36	50	47,53	4,14
Mutu Lulusan (Y)	19	40	50	47,11	4,51

Tabel. 3 Ringkasan Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor Total Quality Management (X) sebesar 47,53 dengan standar deviasi 4,14, sedangkan rata-rata skor Mutu Lulusan (Y) sebesar 47,11 dengan standar deviasi 4,51. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori sangat baik.

2) Analisis Korelasi

Ini tabel yang menunjukkan nilai r dan *signifikansi* (Sig. 2-tailed). Tabel ini cukup untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel (X dan Y):

Variabel	TQM (X)	Mutu Lulusan (Y)
TQM	1	0,816
Mutu Lulusan	0,816	1

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson antara TQM (X) dan Mutu Lulusan (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel *Total Quality Management* (TQM) dan *Mutu Lulusan* sebesar 0,816 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai korelasi ini termasuk dalam kategori sangat kuat dan menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penerapan TQM di sekolah, maka semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan.

Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara implementasi Total Quality Management dengan mutu lulusan di SMP Mafatihul Huda. Hasil ini menunjukkan bahwa TQM memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan, baik dari aspek akademik, karakter, maupun keterampilan.

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara Total Quality Management (TQM) dengan Mutu Lulusan di SMP Mafatihul Huda, digunakan uji korelasi Pearson. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,816 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Nilai r hitung = 0,816 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara penerapan Total Quality Management dengan mutu lulusan. Adapun nilai signifikansi $< 0,05$ (yaitu 0,000), yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Total Quality Management dengan mutu lulusan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan Total Quality Management di sekolah, maka semakin tinggi pula mutu lulusan yang dihasilkan.

Temuan ini memperkuat bahwa implementasi TQM yang baik—yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan—berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa, baik dari sisi akademik, karakter, maupun kompetensi sosial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan TQM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Mafatihul Huda. Implementasi TQM yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mampu mendorong budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada mutu. Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan peningkatan kinerja, kedisiplinan siswa meningkat, serta iklim sekolah menjadi lebih kondusif untuk belajar dan berinovasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sallis yang menyatakan bahwa *Total Quality Management* dalam pendidikan berfungsi untuk memastikan setiap proses pembelajaran berjalan efektif melalui partisipasi seluruh anggota organisasi pendidikan dalam perbaikan berkelanjutan. Di SMP Mafatihul Huda, penerapan prinsip *continuous improvement* tampak pada kegiatan rutin seperti evaluasi bulanan, rapat tiga bulanan, serta pelatihan guru melalui *coaching clinic* dan program sertifikasi.

Selain itu, hasil penelitian Nanda Fadila Ikhsan juga memperkuat temuan ini, bahwa implementasi TQM berimplikasi langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa serta reputasi lembaga pendidikan. Hal serupa terjadi di SMP Mafatihul Huda, di mana indikator mutu lulusan tampak dari meningkatnya jumlah siswa yang diterima di sekolah menengah favorit serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik tingkat kabupaten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi TQM dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan administratif, tetapi juga pada komitmen pimpinan sekolah, sinergi antar guru, serta keterlibatan siswa dan masyarakat. Budaya mutu yang

dibangun secara konsisten menjadi kunci utama keberhasilan lembaga dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlakul karimah, dan kompeten menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) di SMP Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Mutu lulusan SMP Mafatihul Huda juga tergolong baik, terlihat dari pencapaian akademik yang stabil, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan non-akademik, serta keberhasilan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berdaya saing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan mutu lulusan di SMP Mafatihul Huda Lombang Laok Blega Bangkalan. Hasil analisis korelasi ($r = 0,816$; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi TQM, semakin baik pula mutu lulusan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Gedeon, S. A. (2017). Measuring Student Transformation in Entrepreneurship Education Programs. *Education Research International*, 2017(1). <https://doi.org/10.1155/2017/8475460>

HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>

Ikhsan, N. F. (2023). *Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ismail, F. (2016). Implementasi Total Quality Managemnet (TQM) Di Lembaga Pendidikan. *Ilmiah Iqra`*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>

Rahmi, S. (2019). Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 3(1), 242999.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Wahyuni, T., & Miyono, N. (2024). Penerapan Majemen Mutu Pendidikan dan Total Quality Management (TQM) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelompok Bermain (KB) Al Muttaqin. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 087–094. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.222>